



## Perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka

Nurul Fitria Ulfah<sup>1</sup>, Sri Widaningrum<sup>2</sup>, Yunita Nugrahaini Safrudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Telkom, Indonesia

E-mail: [nurfitulfah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:nurfitulfah@student.telkomuniversity.ac.id),  
[swidaningrum@telkomuniversity.ac.id](mailto:swidaningrum@telkomuniversity.ac.id),  
[yunitanugrahainis@telkomuniversity.ac.id](mailto:yunitanugrahainis@telkomuniversity.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03  <b>Keywords:</b> ISO 21001:2018; Independent Curriculum; Differentiated Learning; Business Process Management.	SMA Negeri 7 Depok is a public high school located in Tapos District, Depok and was established in 2010. Based on the 2023 Education evaluation report card, the quality of learning at SMA Negeri 7 Depok showed a low score of 63.75 out of a maximum score of 100. The main cause of the low learning quality score is the teacher's poor understanding in dealing with changes in learning methods to differentiated learning and the absence of procedures for planning and implementing differentiated learning. In this study, a Differentiated Learning SOP will be designed that has been adjusted to the ISO 21001:2018 Clause 8.1 standard concerning operational planning and control and the Independent Curriculum Requirements. The SOP design is carried out with 4 stages of Business Process Management (BPM) including process identification, process discovery, process analysis, and process re-design. The results of the design in this study are in the form of a Differentiated Learning SOP equipped with work instructions, forms, and supporting documents. The results of the SOP design in this study are expected to facilitate the planning, implementation, and control of the differentiated learning process.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03  <b>Kata kunci:</b> ISO 21001:2018; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Diferensiasi; Business Process Management.	SMA Negeri 7 Depok merupakan sekolah menengah negeri yang terletak di Kecamatan Tapos, Depok dan berdiri pada tahun 2010. Berdasarkan rapor evaluasi Pendidikan tahun 2023, kualitas pembelajaran di SMA Negeri 7 Depok menunjukkan skor rendah yaitu 63,75 dari skor maksimal 100. Penyebab utama rendahnya skor kualitas pembelajaran adalah pemahaman guru yang belum baik dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran menjadi pembelajaran diferensiasi serta tidak adanya prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Pada penelitian ini akan dilakukan perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi yang telah disesuaikan dengan standar ISO 21001:2018 Klausul 8.1 tentang perencanaan dan pengendalian operasi serta Persyaratan Kurikulum Merdeka. Perancangan SOP dilakukan dengan 4 tahap <i>Business Process Management</i> (BPM) mencakup <i>process identification</i> , <i>process discovery</i> , <i>process analysis</i> , dan <i>process re-design</i> . Hasil rancangan pada penelitian ini berupa SOP Pembelajaran Diferensiasi yang dilengkapi dengan instruksi kerja, formulir, dan dokumen pendukung. Hasil rancangan SOP pada penelitian ini diharapkan dapat memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran diferensiasi.

### I. PENDAHULUAN

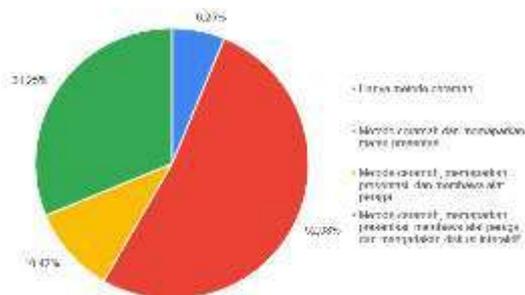
SMA Negeri 7 Depok merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah negeri yang terletak di Kecamatan Tapos, Depok dan berdiri pada tahun 2010. Hasil evaluasi komponen utama pendidikan dari rapor pendidikan tahun 2023 dalam kualitas pembelajaran menunjukkan skor terendah dengan skor 63,75 dari skor maksimal 100 yang ditunjukkan pada Gambar 1. Skor kualitas pembelajaran didapatkan dari tiga parameter penilaian yaitu manajemen kelas dengan skor 66,46; dukungan psikologis dengan skor 69,8; dan metode pembelajaran dengan skor 54,99.

Capaian skor kualitas pembelajaran yang kurang memuaskan disebabkan oleh faktor utama terjadinya transformasi kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan pada bulan Juli 2023 sehingga belum adanya penyesuaian metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berdiferensiasi sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.



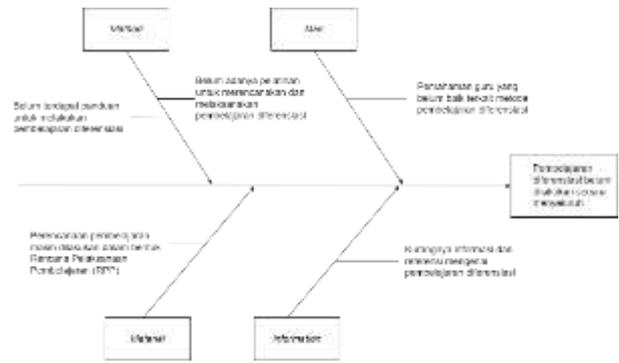
**Gambar 1.** Hasil Evaluasi Komponen Utama Pendidikan SMA Negeri 7 Depok Tahun 2023

Kondisi aktual metode pembelajaran di SMA Negeri 7 Depok saat ini belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkenaan dengan ketentuan di Kurikulum Merdeka. Pemetaan metode pembelajaran di SMA Negeri 7 Depok ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Survey Metode Pembelajaran di SMA Negeri 7 Depok

Metode ceramah dan memaparkan presentasi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 52,08% dalam metode pembelajaran tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di Kurikulum Merdeka karena hanya mengakomodasi gaya belajar siswa secara auditori dan belum berpusat pada siswa karena metode pembelajaran ceramah hanya terjadi satu arah dari guru ke siswa. Asesmen yang dilakukan dalam proses pembelajaran juga tidak disediakan dengan beragam dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa sehingga membatasi ruang kreativitas. Peserta didik SMA Negeri 7 Depok berharap adanya perubahan metode pembelajaran yang diisi dengan paparan materi yang lebih menarik, pemilihan perangkat ajar yang disesuaikan dengan gaya, diskusi, dan kegiatan yang mendukung pembelajaran interaktif. Gambar 3 menunjukkan penjelasan mengenai akar permasalahan dari belum dilakukannya pembelajaran diferensiasi secara menyeluruh sesuai dengan harapan peserta didik dan persyaratan Kurikulum Merdeka.



**Gambar 3.** Fishbone Diagram

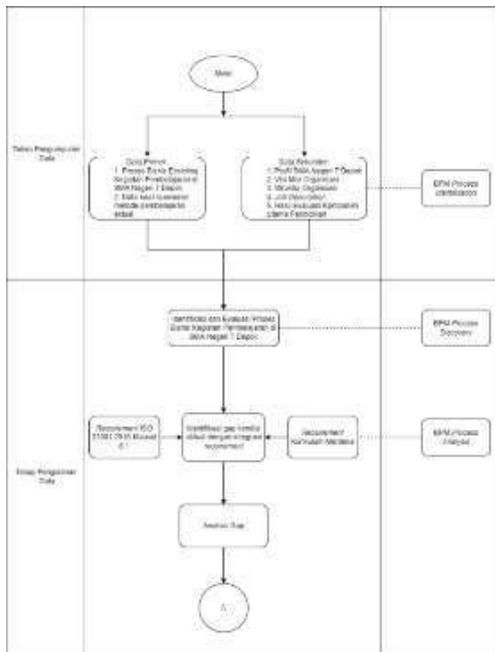
Berdasarkan permasalahan yang ada, SMA Negeri 7 Depok perlu melakukan pemerataan pemahaman dengan memberikan panduan mengenai pembelajaran diferensiasi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) kegiatan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka. ISO 21001:2018 Klausul 8.1 menetapkan bahwa organisasi pendidikan harus merencanakan, menerapkan, dan mengendalikan proses yang diperlukan sesuai dengan persyaratan bagi penyediaan produk dan layanan pendidikan. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang menyesuaikan dengan profil gaya belajar siswa.

Integrasi *requirement* ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka pada perancangan SOP kegiatan pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat membantu SMA Negeri 7 Depok dalam menyelenggarakan pembelajaran diferensiasi dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu, sehingga menghasilkan luaran (*output*) yang dapat meningkatkan daya saing, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memenuhi harapan siswa sesuai dengan tujuan ISO 21001:2018. Perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Business Process Management* karena belum terdapat proses yang terdokumentasi dan terstruktur untuk kegiatan pembelajaran diferensiasi. Hasil SOP akan mempermudah guru dalam merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran dan mencapai potensi maksimalnya.

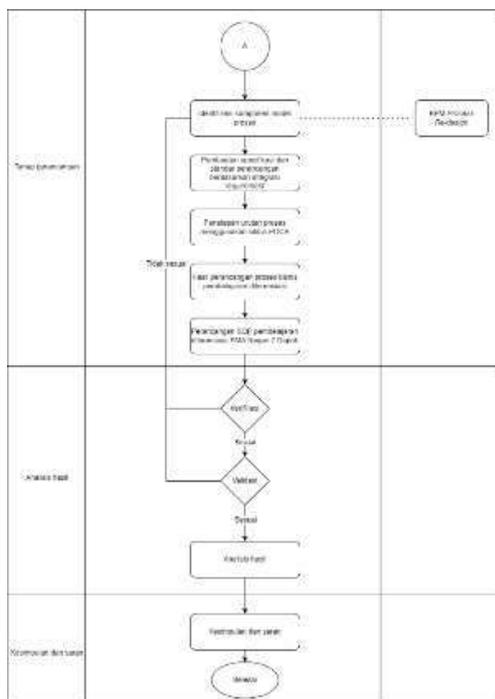
## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Business Process Management* (BPM) yang mencakup *BPM Life cycle* sampai dengan tahap

re-design. ISO 21001:2018, Kurikulum Merdeka dan pendekatan PDCA menjadi acuan dalam penelitian ini. Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan tahapan penyelesaian masalah pada penelitian ini.



Gambar 4. Sistematika Penyelesaian Masalah



Gambar 5. Sistematika Penyelesaian Masalah

Berikut merupakan penjelasan dari setiap tahap:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan *BPM Lifecycle Process Identification*. Tahap ini dilakukan untuk

mengidentifikasi kebutuhan data primer maupun sekunder yang akan digunakan untuk tahap pengolahan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer diambil melalui observasi langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari data internal organisasi.

2. Tahap pengolahan data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan menerapkan *BPM Lifecycle Process Discovery* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi aktual pembelajaran. Setelah mengetahui kondisi aktual pada proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Depok, selanjutnya akan dilakukan integrasi *requirement ISO 21001:2018* Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka yang akan menjadi acuan dalam mengidentifikasi kesenjangan kondisi aktual dengan persyaratan pada proses analisis gap. Analisis gap dilakukan dengan menerapkan *BPM Lifecycle Process Analysis*. Hasil analisis gap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Gap

Analisis Gap	Usulan
Pembelajaran masih dilakukan dengan hanya mengakomodasi profil gaya belajar siswa secara auditori	Merancang perencanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas identifikasi profil gaya belajar peserta didik dan kebutuhan belajar peserta didik
1. Tidak ada gap yang terjadi karena analisis capaian pembelajaran sudah dilakukan	1. Tidak ada usulan untuk memenuhi <i>requirement</i> ini.
2. Belum dilakukan perencanaan diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar siswa di awal pembelajaran.	2. Merencanakan asesmen diagnostik dengan merencanakan asesmen singkat untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik di awal pembelajaran.
3. Belum menyusun modul ajar yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran, perangkat ajar, dan asesmen yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar	3. Menyusun modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar yang disyaratkan Kurikulum Merdeka yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran alternatif, perangkat ajar, dan asesmen untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar
4. Belum merencanakan asesmen formatif berdasarkan profil gaya belajar siswa sehingga asesmen masih dilakukan dengan tes tulis	4. Menyusun asesmen formatif dengan aktivitas pembelajaran yang beragam berdasarkan perbedaan profil gaya belajar siswa sehingga dapat mendukung
5. Belum merencanakan asesmen sumatif dengan berbagai jenis	

asesmen yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan minat siswa.	pembelajaran yang interaktif di kelas 5. Menyusun asesmen sumatif berdasarkan perbedaan profil gaya belajar siswa sehingga siswa mendapat kebebasan untuk mengerjakan asesmen
1. Belum mengimplementasikan kegiatan pendahuluan yang mendukung psikologis peserta didik untuk mempersiapkan kondisi psikis peserta didik. 2. Diferensiasi konten belum dilakukan, guru masih banyak memaparkan materi dengan satu jenis konten pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan juga masih didominasi oleh guru dan belum berpusat pada siswa sehingga siswa tidak diberikan ruang untuk mandiri dan lebih aktif 3. Diferensiasi produk belum dilakukan sehingga siswa tidak diberikan ruang kreativitas untuk memilih asesmen sesuai dengan apa yang disukai.	1. Kegiatan pendahuluan yang mendukung psikologis peserta didik dengan memberikan motivasi di awal pertemuan. 2. Kegiatan inti yang memberikan diferensiasi konten untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, diferensiasi proses untuk pelaksanaan asesmen formatif yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif 3. Kegiatan penutup yang memberikan diferensiasi produk untuk pelaksanaan asesmen sumatif dengan memberikan ruang kreativitas peserta didik.
Belum menentukan perangkat ajar yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Pembelajaran hanya dilakukan dengan power point dan buku pelajaran	Menentukan perangkat ajar yang dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik berdasarkan hasil informasi identifikasi profil gaya belajar sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan profil gaya belajar siswa
Belum menerapkan refleksi terhadap perencanaan dan proses pembelajaran untuk memastikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana dan kriteria yang ditentukan	Membuat lembar refleksi dengan dua jenis refleksi yaitu refleksi siswa dan refleksi guru yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga menghasilkan bahan evaluasi dan rencana perbaikan.
Sudah memiliki informasi terdokumentasi dalam bentuk dokumen yang jelas dan sederhana dalam melakukan	Tidak ada usulan untuk memenuhi <i>requirement</i> ini.

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen sehingga tidak ada gap yang terjadi.

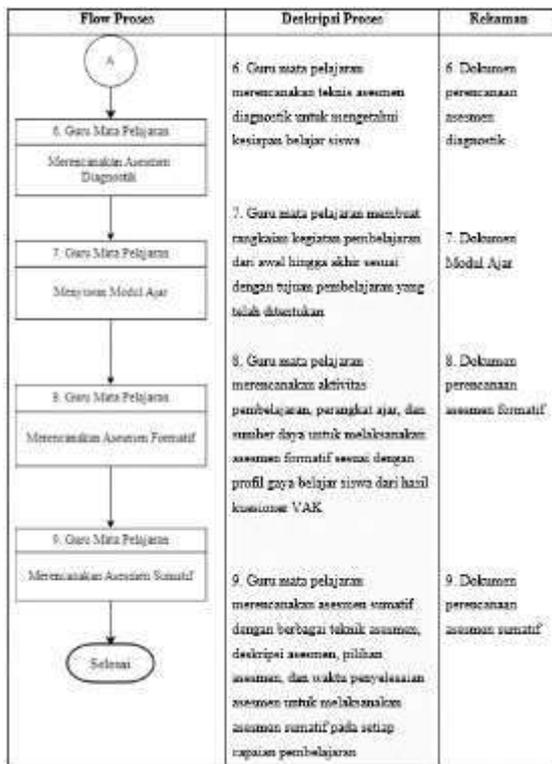
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi

Hasil dari penelitian ini adalah rancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi yang dirancang sesuai dengan integrasi *requirement* ISO 21001:2018 Klausul 8.1 mengenai perencanaan dan pengendalian operasi serta panduan pembelajaran asesmen Kurikulum Merdeka. Hasil perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi berdasarkan integrasi *requirement* ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Gambar 6, Gambar 7, Gambar 8, Gambar 9.



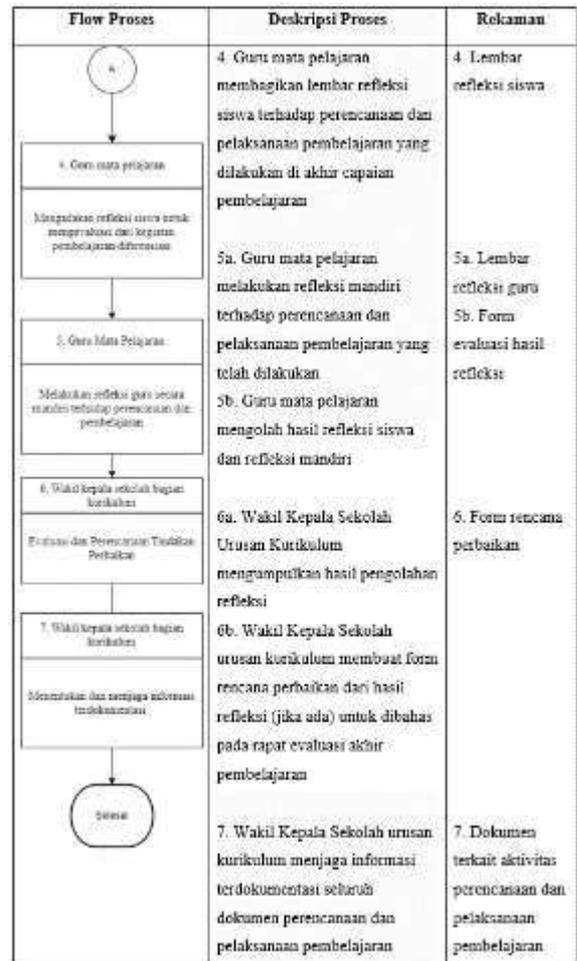
**Gambar 6. Flow Proses Perencanaan Pembelajaran**



**Gambar 7. Flow Proses Perencanaan Pembelajaran**



**Gambar 8. Flow Proses Pelaksanaan Pembelajaran**



**Gambar 9. Flow Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

- Verifikasi
 

Setelah rancangan dibuat, verifikasi dilakukan untuk melihat kesesuaian hasil perancangan dengan integrasi *requirement* ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka.
- Validasi
 

Tahap selanjutnya setelah hasil rancangan sesuai dengan integrasi *requirement* adalah melakukan validasi hasil rancangan untuk melihat kesesuaian hasil perancangan dengan kategori validasi yaitu target kinerja dan kebutuhan *stakeholder*.
- Analisis Hasil
 

Hasil rancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi dibuat untuk memudahkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembelajaran diferensiasi yang berpusat pada siswa. SOP Pembelajaran Diferensiasi juga bertujuan untuk memberikan penjelasan setiap aktivitas dan pelaku proses. Selain itu, SOP Pembelajaran Diferensiasi juga dilengkapi dengan dokumen

perencanaan asesmen, instruksi kerja yang berisi keterangan tambahan sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi perbedaan gaya belajar peserta didik dan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil rancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi memiliki kelebihan dan kekurangan untuk organisasi. Kelebihan rancangan yaitu memastikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan profil gaya belajar peserta didik untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di sisi lain, kekurangan dari hasil rancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi yaitu menambah beban kerja *stakeholder* dan guru untuk melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran diferensiasi intrakurikuler.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pembelajaran Diferensiasi di SMA Negeri 7 Depok, SOP dirancang memenuhi standar ISO 21001:2018 dan persyaratan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. SOP Pembelajaran Diferensiasi yang dirancang dapat menyelesaikan permasalahan awal yaitu belum adanya panduan terkait merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi dan berpusat pada siswa. SOP yang dirancang mencakup:

1. Aktivitas identifikasi perbedaan gaya belajar siswa
2. Instruksi pengolahan kuesioner
3. Dokumen perencanaan asesmen diagnostik
4. Dokumen perencanaan asesmen formatif
5. Instruksi kerja perencanaan asesmen formatif
6. Dokumen perencanaan asesmen sumatif
7. Instruksi kerja perencanaan asesmen formatif
8. Instruksi kerja kegiatan inti pembelajaran
9. Lembar refleksi siswa
10. Lembar refleksi mandiri guru
11. Formulir hasil refleksi
12. Formulir rencana perbaikan.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Dumas, M., La Rosa, M., Mendling, J., & Reijers, H. (2018). *A. Fundamentals Of Business Process Management*. Springer.
- Fatimah, F. N. D. (2020). *Panduan Lengkap Menyusun SOP & KPI*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- ISO 21001. (2018). *Educational organizations — Management systems for educational organizations — Requirements with guidance for use*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kenali Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran*.
- Mason, J. (2014). *Quality Management Systems*. *Retina*, 34(10), pp.e32–e33. doi: <https://doi.org/10.1097/iae.0000000000000328>.
- Tomlinson, C. A. *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. 3rd Edition. (2017). Alexandria, Virginia, ASCD.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>